

**PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS
DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA SASTRA PRANCIS)**

Azisah Ardiyanti¹, Moses Usman², Irianty Bandu³

^{1,2,3}Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

azisahardiyanti@yahoo.co.id

antybandu62@gmail.com

muhusman1948@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using flashcard as a medium of learning French vocabulary by comparing test results before and after using flashcard. The subject of this research is the second semester French students. There are 4 materials test: body parts, animals, daily activities, and clothing. The results of the test were compared with test results before using a flashcard and analyzed using quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that the average value of respondents after using flashcard has increased. With the increase, it can be said that flashcard is one interesting alternative to enable students to remember and understand French vocabulary.

Keywords: flashcard, learning, vocabulary, usage, influence.

1. Latar Belakang

Mempelajari sebuah bahasa asing bukanlah hal yang mudah dilakukan karena adanya pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan lain-lain yang sangat berbeda dengan bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Selain bahasa Inggris, bahasa Prancis juga merupakan bahasa yang sangat penting di dunia. Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh sebagian besar orang di dunia misalnya di Belgia dan Kanada, kini telah banyak diajarkan di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, jumlah pembelajar bahasa Prancis di Indonesia kian meningkat melalui lembaga pendidikan seperti Universitas dan Sekolah Menengah Atas (SMA), artinya semakin banyak orang yang berpeluang menguasai bahasa Prancis.

Setiap tahun, ada sekitar 3.000 mahasiswa yang tersebar di 10 jurusan/program studi bahasa Prancis pada perguruan tinggi negeri, yakni empat fakultas sastra atau ilmu budaya di UI, UNPAD, UGM, dan UNHAS serta di enam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu UNJ, UPI,

UNY, UNNES, UNIMED, dan UNIMA. Bahasa Prancis diajarkan pula pada sekurang-kurangnya 20 sekolah tinggi seperti Sekolah Tinggi Pariwisata dan Perhotelan, dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing. Setiap tahunnya sekitar 15.000 orang Indonesia, terutama kaum muda, belajar bahasa Prancis di empat pusat kebudayaan Prancis dan delapan *Alliance Française* yang tersebar di kota-kota besar. Bahasa Prancis juga diajarkan di sekolah menengah sejak lebih dari 50 tahun yang lalu. Lebih dari 250 sekolah menengah baik negeri maupun swasta memiliki pelajaran bahasa Prancis (<http://file.upi.edu>).

Bagi orang-orang yang belajar bahasa Prancis melalui kursus, biasanya mereka adalah pembelajar pemula yang ingin menguasai bahasa Prancis kemudian dimanfaatkan untuk mempelajari bidang ilmu tertentu. Namun, sebagian besar pemula hanya mencoba untuk mempelajari suatu bahasa, apabila mereka tertarik maka mereka akan terus belajar sampai dapat menguasai bahasa tersebut. Tetapi, bagi mereka yang belajar bahasa Prancis melalui lembaga pendidikan seperti

Sekolah Menengah Atas (SMA), akan lebih terikat karena mempunyai target yang harus dicapai. Kemudian, mereka yang mengambil jurusan bahasa Prancis di suatu Universitas pada umumnya memiliki motivasi yang cukup baik karena ada tujuan yang jelas misalnya sebagai bekal untuk bekerja (Pranowo, 2014: 17).

Dalam mempelajari bahasa asing, penguasaan kosakata merupakan hal yang penting karena kosakata adalah semua kata mencakup sistem bunyi dan makna dalam suatu bahasa yang merupakan kekayaan atau khazanah dari bahasa itu (Chaer, 2007: 5). Keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada seberapa banyak kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin baik pula keterampilannya dalam berbahasa (Tarigan, 2015: 2). Namun, seringkali para mahasiswa merasa jenuh apabila tidak diberikan media yang lebih menarik dalam tahap pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dari pengajar untuk memecahkan masalah ini. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan sebuah media belajar yang menarik dan mudah dipahami agar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Media berfungsi mengarahkan mahasiswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung pada interaksi mahasiswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media pengajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Alasan ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Edgare Dale dengan teori “*Cone Experience*” (Kerucut Pengalaman), yang menjadi dasar penggunaan media dalam pembelajaran (Indriana, 2011: 47).

Menurut teori Kerucut Pengalaman, pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Akibatnya, siswa hanya akan memahami suatu pengetahuan dalam bentuk kata leksikal tanpa mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Salah satu cara agar mahasiswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Penggunaan media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal. Selain itu, mahasiswa juga akan terbantu untuk belajar dengan lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dengan lebih efektif dan efisien.

Salah satu media belajar yang dapat digunakan adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah sebuah media pembelajaran berupa kartu bergambar yang diharapkan dapat membantu para pemula untuk lebih mudah mengingat materi yang dipelajari karena mempunyai sisi depan yang menampilkan gambar dan sisi belakang yang berisi pengertian atau penjelasan mengenai gambar yang terdapat di sisi depan kartu. Media ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi rasa jenuh yang cenderung muncul saat mempelajari bahasa baru. Permasalahan yang akan dijawab dalam tulisan ini adalah perbandingan hasil tes mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan *flashcard* dan pengaruh penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Prancis

2. Landasan Teori Media Pengajaran

Media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk media adalah film, televisi, diagram, media cetak, dan lain-lain. Contoh dari beberapa media tersebut bisa dijadikan sebagai media pengajaran jika dapat membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, harus ada keterkaitan antara media dengan pesan dan metode (Indriana, 2011: 13).

Selain itu, para pakar juga memberikan batasan terhadap pengertian media pengajaran. Leslie J. Briggs (1979) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.

Sedangkan Gagne menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Miarso menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Schram menyatakan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para mahasiswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya media pengajaran, peran pengajar menjadi semakin luas. Sedangkan mahasiswa akan terbantu untuk belajar dengan lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien (Indriana, 2011: 14-15).

Tujuan dan Manfaat Media Pengajaran

Menurut Kemp dan Dayton, media pengajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu: penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar, pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, peran pengajar berubah ke arah yang lebih positif (Indriana, 2011: 47-48).

Selain itu, media pengajaran juga mempunyai manfaat yang sangat penting bagi kesuksesan proses belajar dan mengajar. Nilai dan manfaat media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pengajaran.
2. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya penggunaan foto, CD, video, atau televisi untuk memberikan pelajaran tentang binatang buas seperti harimau. Atau dapat menghadirkan binatang yang sudah punah saat memberikan pelajaran tentang binatang prasejarah.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran saat membahas tentang objek yang besar atau kecil tersebut.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film, bisa

memperlihatkan suatu kronologi, misalnya proses pertumbuhan benih, mekarnya bunga, dll.

Namun, ada beberapa hal yang patut diperhatikan terkait dengan media pengajaran.

1. Penggunaan media pengajaran bukan merupakan fungsi tambahan dalam proses belajar dan mengajar, tapi memang memiliki fungsi tersendiri yang sangat signifikan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, sehingga media pembelajaran ini bukanlah komponen yang berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dengan komponen lainnya dalam menciptakan situasi belajar yang diinginkan.
3. Media belajar berfungsi mempercepat proses belajar. Dengan demikian, media pengajaran merupakan sarana bagi peserta didik untuk bisa menangkap tujuan dan bahan ajar dengan lebih mudah dan cepat.
4. Media pengajaran juga berguna dalam meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Sebab proses belajar dan mengajar yang menggunakan media pengajaran membuat peserta didik mampu menyerap pelajaran tersebut dengan baik sehingga membekas lebih lama pada diri mereka. Maka akan ada peningkatan kualitas belajar dan mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
5. Media pengajaran berguna meletakkan dasar-dasar yang konkret dalam berpikir, sehingga dapat mengurangi pola pengajaran verbal yang sebelumnya sangat dominan diperankan oleh pengajar.

Media Flashcard

Flashcard merupakan sebuah media pembelajaran dalam bentuk kartu

bergambar yang terdiri atas dua sisi dengan sisi depan yang berisi gambar dan sisi belakang berisi penjelasan atau keterangan mengenai gambar yang berada pada sisi depan kartu tersebut. Gambar yang ada pada kartu dapat berupa gambar tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada dan ditempelkan pada *flashcard*. Ukuran *flashcard* dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Namun, pada umumnya media ini hanya cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang (Indriana, 2011:68-69).

Kelebihan dari media *flashcard* diantaranya:

1. Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil.
 2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya.
 3. Mudah diingat karena kartu ini bergambar sehingga dapat menarik perhatian agar dapat merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada pada kartu tersebut.
- Selain digunakan sebagai media pengajaran, *flashcard* juga dapat digunakan dalam bentuk permainan.

Pengertian Kosakata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kosakata diberi makna perbendaharaan kata. Namun, terlepas dari keterangan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat beberapa pengertian mengenai kosakata (Chaer, 2007: 6-8).

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
2. Kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama.
3. Kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan.
4. Sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus.
5. Semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

Berdasarkan konsep-konsep tentang kosakata di atas, tampak bahwa satuan bahasa yang termasuk dalam kosakata itu sangat luas dan beragam.

Kategori Kosakata

Menurut Rohmawati dalam (www.academia.edu), "Kosakata memiliki banyak kategori yaitu verba, nomina, adjektiva, adverbial dan preposisi". Berikut penjelasan mengenai kosakata tersebut.

1. Verba (*verbe*). Verba atau kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian lainnya. Jenis kata ini biasanya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat. Kata kerja juga merupakan kata yang menyatakan keadaan melakukan sesuatu atau menyatakan makna perbuatan.

Kata kerja dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut.

- Kata kerja transitif (*le verbe transitif*) adalah kata kerja yang memiliki pelengkap objek, baik langsung maupun tidak langsung.

Contoh kata kerja dengan pelengkap objek langsung: *lire* (membaca) dan *manger* (makan).

Contoh kata kerja dengan objek tidak langsung (menggunakan kata depan *à* atau *de*): *téléphoner à* (menelpon) dan *changer de* (berganti).

- Kata kerja intransitif (*le verbe intransitif*) adalah kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap objek langsung ataupun tidak langsung, namun bisa diikuti dengan pelengkap keadaan.

Contoh: *travailler* (bekerja) dan *partir* (berangkat).

- Kata kerja pronominal (*le verbe pronominal*) adalah kata kerja yang menerangkan apa yang dilakukan untuk diri sendiri atau apa yang saling dilakukan bersamaan orang lain.

Contoh kata kerja pronominal untuk diri sendiri: *se réveiller* (bangun), *se laver* (mandi), dll.

Contoh kata kerja pronominal bersama orang lain: *s'aimer* (saling menyukai), *se voir* (saling bertemu), dll.

- Kata kerja bantu (*auxiliaire*) adalah kata kerja yang digunakan untuk membentuk kalimat berdasarkan waktu, umumnya pada kala lampau dan kala akan datang. Kala lampau adalah bentuk kalimat yang menunjukkan suatu tindakan di masa lampau dan telah selesai.

Contoh: *avoir* dan *être+partisipe passé*, *aller+infinitif*, *venir de+infinitif*.

- Kata kerja selain kelompok di atas. Kata kerja ini tidak termasuk kata kerja transitif maupun intransitif, namun bisa diikuti oleh pelengkap keadaan maupun pelengkap objek tak langsung. Contoh: *habiter* (tinggal) dan *bouger* (bergerak).

2. Nomina (*nom*). Kata benda adalah jenis kata yang dapat diterangkan menggunakan jenis kata-kata lain, misalnya kata sifat dan kata sandang. Kata benda dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu.

Kata benda umum

- Memakai penanda jenis dan penanda jumlah (maskulin, feminin, tunggal atau jamak).

Contoh: *sa mère* → feminin tunggal.

- Biasanya memiliki penentu (kata sandang, kata sifat penunjuk, kata kepunyaan, dsb).

Contoh: *cette fille* → *cette*: kata sifat penunjuk.

- Bisa merupakan inti sekelompok nominal.

Contoh: *l'honneur de ma famille* (kehormatan keluargaku).

- Menunjukkan satu atau beberapa objek yang tergolong dalam satu jenis atau kelompok yang sama.

Contoh: *les animaux* (hewan-hewan), *ma ville* (kotaku).

Kata benda khas

- Menunjukkan benda yang unik dan bersifat perorangan (nama orang, nama geografis, dsb), fungsinya

tidak sama dengan kata benda umum.

- Huruf awal katanya selalu ditulis dengan huruf kapital.
- Nama orang tidak punya jenis gramatikal dan tidak memakai kata sandang. Orang Prancis biasanya memiliki tiga suku kata nama, yaitu nama depan, nama tengah (jika ada) dan nama keluarga. Satu nama depan dapat digunakan untuk membedakan jenis kelamin.

Contohnya: *Paul* dan *Pauline*.

- Kata benda geografis, monumen atau sebuah karya biasanya memakai kata sandang. Nama negara bisa berkata sandang tunggal maskulin, tunggal feminin atau jamak. Nama kota biasanya feminin.

Contoh: *la côte d'Azur*, *la Grande Arche*. Nama negara bisa berkata sandang tunggal maskulin (*l'Iran*, *le Mexique*), tunggal feminin (*l'Italie*, *la France*) atau jamak (*les États-Unis*). Nama kota biasanya feminin.

Selain itu, kata benda dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu kata benda yang menunjukkan hal atau pengertian, memiliki jenis maskulin dan feminin, misalnya *la forêt – le bois* dan Kata benda yang menunjukkan orang, dibedakan sesuai jenis kelaminnya. Jenis kata ini mempunyai tiga tipe, yaitu maskulin dan feminin yang memiliki radikal yang berbeda (*homme – femme*); tidak mengalami perubahan, biasanya berakhiran *-e*, untuk membedakannya harus dibedakan kata sandangnya (*un artiste – une artiste*); feminin dibentuk dari maskulin dengan tambahan akhiran yang kadang diikuti pula dengan perubahan bunyi (*un voisin – une voisine*).

3. Adjektiva (*adjectif*). Adjektiva atau kata sifat adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronominal, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Adjektiva dapat

menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata.

Jenis kata sifat kualitatif terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu.

- Tidak berubah, sama untuk maskulin ataupun feminin, kata sifat yang bentuk maskulinnya berakhiran *-e* (*riche, triste, jeune*).
- Berubah bunyi atau akhiran (*joli → jolie*).
- Berakhiran *-e* dengan perubahan bunyi akhir kata (*grand → grande*).
- Kata sifat *beau* (bagus), *nouveau* (baru), dan *vieux* (tua), berubah menjadi *belle, nouvelle, dan vieille*.
- Kata sifat kebangsaan memakai nama negara ditambahkan akhiran *-ais*. Bentuk feminin umumnya ditambahkan akhiran *-e* atau *-ne*. Bentuk akhiran lain menggunakan kata yang sama untuk maskulin maupun feminin (*L'Espagne → espagnol/espagnole, La Suisse → suisse/suisse*).

4. Adverbia (*adverbe*). Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan pada kata lain, sama halnya seperti verba, dan adjektiva. Rohmawati berpendapat bahwa “Adverbia adalah kata yang relatif dapat berdiri sendiri, memiliki fungsi khas dalam suatu frase. Beberapa diantaranya dapat membentuk sendiri sebuah frase”. Adverbia dan frase adverbia keadaan yaitu adverbia yang memiliki peran dan fungsi yang sama dengan kelompok nominal pelengkap keadaan suatu kata kerja. Adverbia keadaan menyatakan waktu, tempat, sebab dan cara.

Adverbia waktu (*hier*), adverbia sebab (*pourquoi*), adverbia tempat (*ici*), adverbia cara (*poliment*).

- Preposisi (*préposition*). Preposisi atau kata depan tidak mempunyai fungsi khas dalam kalimat. Kata depan hanya berperan untuk menghubungkan dua kata atau

kelompok kata yang fungsi gramatikalnya tidak sama.

- Pronomina (*pronom*). Pronomina merupakan kata yang menggantikan kata benda atau frase nominal. Dalam penggunaannya pada kalimat, pronomina selalu menyesuaikan dengan kuantitas, subjek dan jenis kata.

Personnel: je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles, moi, toi, lui, eux,...

Relatif: qui, que, où, dont,...

Indéfini: certains, quelques-uns,...

Interrogatif: lesquelles, qui,...

Possesif: la mienne, le mien, les miens,...

Démonstratif: celui-ci, cela,...

- Artikel (*article*) yang dalam penggunaannya pada kalimat, artikel selalu menyesuaikan dengan kuantitas dan jenis kata.

Article défini: le, la, les, l'

Article indéfini: un, une, des

Article partitif: du, de la, des

Déterminant indéfini: quelque, tout,...

Déterminant numéral: trois

(cardinal), le deuxième (ordinal),...

Déterminant interrogatif: quel, quelle, quels, quelles,...

Déterminant exclamatif: quel, quelle, quels, quelles,...

Déterminant possessif: mon, ton, son,...

Déterminant démonstratif: ce, cette, cet, ces.

- Konjungtor (*conjonction*) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat. Penggunaan konjungsi disesuaikan dengan konteks kalimat dan tidak ada penyesuaian apapun. *La conjonction de coordination*: menggabungkan dua atau lebih kata dan klausa. Contoh: *mais, ou, et, donc, or, ni, car.*

La conjonction de subordination: menggabungkan klausa. Contoh: *comme, si, si bien que.*

- Interjeksi (*interjection*) merupakan ungkapan langsung yang terdiri dari satu atau dua kata. *L'onomatopée*: bentuk kata yang menirukan sesuatu yang bunyi. Contoh: *boum! splash! Les autre interjection*: menunjukkan emosi dalam ucapan. Contoh: *eh! oh!*

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian eksperimen adalah sebuah jalan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor atau lebih yang sengaja ditimbulkan. Jadi, metode eksperimen adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini membandingkan suatu perlakuan tertentu yaitu pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan media *flashcard* pada mahasiswa sastra Prancis.

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat, seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan berupa penggunaan *flashcard* dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Prancis, dan mengambil hasil tes sebelum menggunakan *flashcard* sebagai perbandingan (pre dan post tes).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sastra Prancis angkatan 2016 (semester 2) yang berjumlah 34 orang. Populasi ini dipilih karena mahasiswa semester 2 sedang mengikuti mata kuliah kosakata yang sesuai dengan judul penelitian ini. Sedangkan sampelnya berjumlah 25 orang yang dipilih berdasarkan jumlah kehadiran selama

proses pembelajaran kosakata. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No.	Jenis kelamin	Populasi	Sampel
1.	Laki-laki	5	4
2.	Perempuan	29	21
Jumlah		34	25

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Tes, yang diberikan kepada mahasiswa berupa tes tulis.
- Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang penggunaan *flashcard* sebagai media pengajaran kosakata bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan yang mungkin menjadi faktor penyebab perbedaan pada hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan *flashcard* seperti: seberapa sering belajar kembali di rumah, banyaknya materi kosakata yang dapat dikuasai, kesulitan belajar kosakata, hal-hal apa saja yang harus dilakukan pengajar agar mahasiswa dapat belajar kosakata dengan lebih mudah, termasuk pendapat dan kesan mahasiswa selama belajar kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan *flashcard*.

Adapun materi kosakata yang diajarkan adalah sebagai berikut:

Le corps

<i>Le visage</i>	<i>La jambe</i>
<i>Les yeux/l'œil</i>	<i>Le bras</i>
<i>Les dents</i>	<i>L'épaule</i>
<i>Les cheveux</i>	<i>Les genoux</i>
<i>Le nez</i>	<i>La poitrine</i>
<i>Les oreilles</i>	<i>Le cou</i>
<i>La bouche</i>	<i>Le coude</i>
<i>Le menton</i>	<i>Le dos</i>
<i>Les cils</i>	<i>La tête</i>
<i>Les souscils</i>	<i>La main</i>

<i>La langue</i>	<i>Le pied</i>
<i>Les lèvres</i>	
<i>Le front</i>	
<i>Les joues</i>	
Les animaux	
<i>Le chien</i>	<i>Le lion</i>
<i>Le chat</i>	<i>La tortue</i>
<i>Le poisson</i>	<i>Le requin</i>
<i>Le lapin</i>	<i>Le cochon</i>
<i>La giraffe</i>	<i>Le cheval</i>
<i>L'éléphant</i>	<i>Le coq</i>
<i>Le crocodile</i>	<i>Le mouton</i>
<i>Le tigre</i>	<i>Le canard</i>
L'activité	
quotidienne	
<i>Se réveiller</i>	<i>Se coiffer</i>
<i>Se lever</i>	<i>Se maquiller</i>
<i>Se brosser les dents</i>	<i>Aller au campus</i>
<i>Prendre une douche</i>	<i>Étudier</i>
<i>Prendre un bain</i>	<i>Cuisiner</i>
<i>Prendre le petit-déjeuner</i>	<i>Faire la vaisselle</i>
<i>Déjeuner</i>	<i>Faire une sieste</i>
<i>Diner</i>	<i>Faire le devoir</i>
<i>S'habiller</i>	<i>Se coucher</i>
	<i>Dormir</i>

Les vêtements

<i>Le pantalon</i>	<i>La jupe</i>
<i>La chemise</i>	<i>La robe</i>
<i>La ceinture</i>	<i>Les collants</i>
<i>Les chaussures</i>	<i>Les gants</i>
<i>Le jean</i>	<i>Le bonnet</i>
<i>Le short</i>	<i>Le chapeau</i>
<i>Le manteau</i>	<i>L'écharpe</i>
<i>Le t-shirt</i>	<i>Le pull</i>
<i>La casquette</i>	<i>Les bottes</i>
<i>Les chaussettes</i>	<i>Les</i>
<i>Les tongs</i>	<i>escarpins</i>
<i>Le veston</i>	<i>Les</i>
<i>La cravate</i>	<i>ballerines</i>

4. Analisis dan Pembahasan

Hasil Tes Sebelum Menggunakan Flashcard

Hasil tes yang diperiksa oleh peneliti adalah hasil tes setelah menggunakan

flashcard, karena peneliti langsung memperoleh nilai akhir dari tes sebelum menggunakan *flashcard*.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang masuk dalam kriteria sangat baik berjumlah 3 atau 12% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 85 – 87,5.

Kemudian, jumlah responden yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 7 atau 28% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 62,5 – 75.

Selanjutnya, jumlah responden yang masuk dalam kriteria cukup sebanyak 13 atau 52% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 45 – 60.

Selanjutnya, terdapat 1 atau 4% dari 25 responden yang masuk dalam kriteria kurang. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 25.

Kemudian, terdapat 1 atau 4% dari 25 responden yang masuk dalam kriteria kurang. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 20.

Hasil Tes Setelah Menggunakan *Flashcard*

Tes setelah menggunakan *flashcard* terbagi atas 4 bagian sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Terdapat gambar tubuh manusia, responden harus menuliskan nama-nama anggota tubuh beserta *article* seperti yang ditunjuk pada gambar.
2. Responden harus mencoret nama hewan yang tidak saling berhubungan satu sama lain
 - a. Poisson / lapin / giraffe
 - b. Tigre / crocodile / cheval
 - c. Coq / mouton / canard
 - d. Requin / poisson / cochon
 - e. Chien / chat / lion
3. Pada bagian ketiga, responden diminta mengurutkan aktivitas keseharian yang dimulai dari bangun tidur di pagi hari sampai kembali tidur di malam hari.

- a. Elle prend une douche 1. ____
- b. Elle va au campus 2. ____
- c. Elle se couche 3. ____
- d. Elle fait le devoir 4. ____
- e. Elle se lève 5. ____
- f. Elle se maquille 6. ____
- g. Elle se réveille 7. ____
- h. Elle s'habille 8. ____
- i. Elle déjeune 9. ____
- j. Elle fait une sieste 10. ____

4. Pada bagian keempat, responden diminta menuliskan pakaian yang digunakan dalam situasi tertentu beserta *article*.

- a. Je vais à la plage

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

- b. Il fait 10°

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

- c. Je suis au bureau

1. ____ 3. ____ 5. ____
2. ____ 4. ____ 6. ____

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang masuk dalam kriteria sangat baik berjumlah 4 atau 16% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 82,5 – 85.

Kemudian, jumlah responden yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 12 atau 48% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 61 – 80.

Selanjutnya, jumlah responden yang masuk dalam kriteria cukup sebanyak 8 atau 32% dari 25 responden. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 42,5 – 59.

Selanjutnya, terdapat 1 atau 4% dari 25 responden yang masuk dalam kriteria kurang. Angka ini diperoleh karena responden mendapat nilai 32,5.

Kemudian, tidak ada responden yang masuk dalam kriteria sangat kurang.

Perbandingan Hasil Tes Sebelum dan Setelah Menggunakan *Flashcard*

Dari hasil pre-test dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kriteria sangat baik sebanyak 3 orang atau 12%, responden yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 7 orang atau 28%, responden yang masuk dalam kriteria cukup sebanyak 13 orang atau 52%, responden yang masuk dalam kriteria kurang sebanyak 1 orang atau 4%, dan responden yang masuk dalam kriteria sangat kurang sebanyak 1 orang atau 4%. Nilai rata-rata responden adalah 58,5 yang masuk dalam kriteria cukup. Dengan demikian, kemampuan responden sebelum menggunakan *flashcard* adalah cukup.

Dalam hasil post-test, dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kriteria sangat baik sebanyak 4 orang atau 16%. Jumlah ini bertambah 1 orang dibanding hasil pre-test yang hanya berjumlah 3 orang atau 12%. Kemudian, responden yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 12 orang atau 48%. Pada kriteria ini, terdapat pula peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-test yang hanya berjumlah 7 orang atau 28%. Selanjutnya, responden yang masuk dalam kriteria cukup berkurang menjadi 8 orang atau 32% dari hasil pre-test yang berjumlah 13 orang atau 52%. Responden yang masuk dalam kriteria kurang jumlahnya sama dengan hasil pre-test yaitu 1 orang atau 4%. Kemudian, tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria sangat kurang. Nilai rata-rata responden adalah 65,18 yang masuk dalam kriteria baik. Dengan demikian, kemampuan responden setelah menggunakan *flashcard* adalah baik.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan *flashcard* berupa peningkatan dan penurunan nilai pada responden. Adapun responden yang nilainya meningkat berjumlah 14 orang yaitu

responden 4, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, dan 25 dengan rata-rata peningkatan 17,8 angka. Sedangkan responden yang nilainya menurun berjumlah 11 orang yaitu responden 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 17, dan 23 dengan rata-rata penurunan 7,5 angka.

Peningkatan nilai tertinggi adalah 44 angka oleh responden 15 yang awalnya hanya mendapat nilai 25 kemudian menjadi 69. Selain itu, peningkatan nilai terendah sebanyak 5 angka oleh responden 4 dan responden 21.

Selanjutnya, pada responden yang nilainya menurun paling banyak adalah 15 angka oleh responden 9 yang awalnya mendapat nilai 67,5 turun menjadi 52,5. Selain itu, penurunan nilai terendah sebanyak 1 angka oleh responden 25.

Meskipun terdapat peningkatan dan penurunan nilai pada masing-masing responden, jumlah responden yang nilainya meningkat jauh lebih banyak daripada responden yang nilainya menurun yaitu 14 dari 25 responden dengan rata-rata peningkatan yang lebih besar pula. Dengan adanya peningkatan tersebut, meskipun hanya sebesar 17,8 angka, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* terhadap pembelajaran kosakata bahasa Prancis berpengaruh baik.

5. Kesimpulan

Pada perbandingan hasil tes sebelum dan setelah menggunakan *flashcard*, secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden setelah menggunakan *flashcard* mengalami peningkatan. Pada awalnya 58,5 yang masuk dalam kriteria cukup, menjadi 65,18 dan masuk dalam kriteria baik. Dengan demikian, kemampuan responden setelah menggunakan *flashcard* adalah baik.

Meskipun terdapat peningkatan dan penurunan nilai pada masing-masing responden, namun jumlah responden yang nilainya meningkat jauh lebih banyak daripada responden yang nilainya menurun yaitu 14 dari 25 responden dengan rata-

rata peningkatan yang lebih besar pula. Dengan adanya peningkatan tersebut, meskipun hanya sebesar 17,8 angka, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* terhadap pembelajaran kosakata bahasa Prancis berpengaruh baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Miquel, Claire. 2002. *Vocabulaire Progressif du Français*. CLE International.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_perancis/196310241988031dadangsunendar/kondisi_dan_problematika_pengajaran_bahasa_bahasa_perancis_d.pdf
- <https://www.google.co.id/amp/s/mabadik.wordpress.com/2010/07/10/teknik-analisis-data-kuantitatif/amp>
- www.academia.edu/11139292/bab_II_pen_guasaan_kosakata_gastronomi_bahasa_prancis
- <https://www.pinterest.com>
- www.goetheverlag.com/book2/_vocab/id/idfr/idfr.htm